

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut temuan riset ini bisa ditarik kesimpulan bahwa sistem tanam tumpang sari merupakan metode pertanian yang efektif dan efisien dalam mengelola lahan sempit melalui membudidayakan dua ataupun lebih tipe tumbuhan secara simultan pada sebuah wilayah tanah. Sistem ini telah menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat, karena diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan. Antropologi selalu mempelajari manusia dan segala aspek kehiduannya, misalnya dalam hal pertanian banyak masalah yang terjadi, sehingga muncul nilai budaya pertanian yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Keunggulan dari sistem ini tidak hanya terletak pada efisiensi lahan, tetapi juga pada interaksi positif antar tanaman yang ditanam secara bersamaan, seperti tanaman jagung dan cabai. Kombinasi ini menciptakan simbiosis mutualisme, di mana jagung dapat melindungi cabai dari sinar matahari berlebih. Tanaman cabai yang usia panen empat bulan akan ditanam pertama setelah beberapa waktu barulah tanaman jagung ditanam yang usia panennya hanya tiga bulan. Tanaman jagung yang memiliki bentuk batang yang tinggi nantinya akan melindungi tanaman cabai yang pendek dari sinar matahari yang berlebihan.

Sistem tumpang sari menjadi pilihan utama masyarakat petani dalam menghadapi tantangan pertanian modern, seperti semakin terbatasnya lahan akibat alih fungsi menjadi pemukiman. Selain meningkatkan produktivitas, sistem ini juga menurunkan biaya produksi dan menyesuaikan diri dengan kondisi alam dan sosial masyarakat setempat. Dalam aspek sosial dan ekonomi juga sangat dirasakan para petani, ditengah banyaknya keterbatasan sistem ini hadir sebagai salah satu penopang kehidupan mereka.

Dengan mempertahankan dan mengembangkan sistem tanam tumpang sari, masyarakat tidak hanya menjaga budaya sejak dulu, tetapi juga memberikan solusi pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

5.2 Saran

Agar budaya pertanian system tanam tumpang sari ini tidak hilang dan selalu diterapkan masyarakat sebaiknya dilakukan:

1. Masyarakat petani agar menurunkan budaya pertanian sistem tanam tumpang sari ini ke generasi berikutnya dan selalu melakukan inovasi pertanian agar pertanian dapat terus berkembang ditengah-tengah segala permasalahan lingkungan yang terjadi.
2. Pemerintah melalui praktisi lebih aktif terlibat dalam mengembangkan

teknologi-teknologi pertanian agar Indonesia tetap menjadi negara agraris dan dapat mensejahterakan petani.